

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memegang peran sangat penting dalam kehidupan manusia umumnya dan dalam kegiatan berkomunikasi pada khususnya. Laird (1957) mengungkapkan bahwa "tiada kemanusiaan tanpa bahasa dan tiada ada peradaban tanpa lisan". Manusia tidak berfikir hanya dengan otaknya, tetapi juga memerlukan bahasa sebagai mediumnya, dimana orang lain tidak akan dapat memahami hasil pemikiran kita kalau tidak diungkapkan dengan menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Hal tersebut dikemukakan untuk menggambarkan bagaimana pentingnya bahasa bagi manusia.

Sejalan dengan itu Dhieni (2007) mengungkapkan bahwa salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan hewan yaitu dengan bahasa. Bahasa merupakan anugrah dari Allah SWT, yang dimana manusia dapat mengenal atau memahami dirinya, sesama manusia, alam dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan kebudayaan (Yusuf, 2006). Pada manusia bahasa merupakan suatu sistem simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan. Daya cipta tersebut manusia dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas, dengan demikian bahasa pada manusia merupakan upaya kreatif yang tidak pernah berhenti (Dhieni, 2007).

Bahasa adalah sarana komunikasi dengan orang lain, tercakup semua cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang gambar/tulisan (Dhieni, 2007). Kemampuan ini penting, mengingat bahasa adalah kemampuan manusia yang utama, dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dan menjalin hubungan sosial yang sempurna.

Pengembangan bahasa merupakan salah satu bidang yang perlu dikuasai anak. Pada masa ini anak usia taman kanak-kanak memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak agar tercapai secara optimal. Hal tersebut didukung oleh pemerintah dengan di tetapkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan. Tingkat pencapaian perkembangan tersebut menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 tahun 2009 mengungkapkan lingkup pengembangan bahasa yaitu keterampilan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.

Sejalan dengan pendapat di atas Tharigan (1993) mengungkapkan keterampilan bahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang erat satu sama

lain dan keterampilan di atas perlu dilatih pada anak usia taman kanak-kanak karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang tertuang dalam kurikulum 2004 bahwa kompetensi dasar dari perkembangan bahasa anak usia taman kanak-kanak yaitu anak mampu berkomunikasi secara lisan memperkaya pembendaharaan kata dan menulis simbol-simbol yang melambangkannya.

Pada anak usia taman kanak-kanak (4-6 tahun), kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Tarigan, 1993). Berkomunikasi bertujuan untuk dapat menyampaikan pikiran secara efektif, dalam memahami makna segala sesuatu yang dikomunikasikan atau disampaikan. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa melalui percakapan. Sehingga anak akan menemukan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya bahasanya. Anak membutuhkan reinforcement (penguat), reward (hadiah, pujian), stimulasi dan model yang baik dari orang dewasa agar kemampuannya dalam berbahasa dapat berkembang secara maksimal.

Hurlock (1978) menyatakan bahwa usia taman kanak-kanak merupakan saat berkembang pesatnya penguasaan tugas pokok dalam berbicara yaitu menambah kosa kata, menguasai pengucapan kata dan menggabungkan kata menjadi kalimat. Salah satu masalah yang berkaitan dengan berbahasa di taman kanak-kanak adalah masih terbatasnya pembendaharaan kata yang dimiliki anak,

ini ditunjukkan dengan kurangnya kemampuan anak dalam mengungkapkan ide ketika menjawab pertanyaan dari guru bahkan terkadang merasa belum paham apa yang sedang dibicarakan. Permasalahan yang paling mendasar terkait dengan permasalahan terbatasnya pembendaharaan kata yang dimiliki anak gangguan artikulasi seperti sulit mengucapkan huruf r, sy, l, f, z, dan c (Hurlock : 1991).

Pembelajaran di taman kanak-kanak memiliki peranan penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak. Pengalaman belajar yang mengesankan bagi anak tentu saja harus di dukung oleh keterampilan guru dan media pembelajaran yang tepat, karena media merupakan bagian dari sumber belajar. Hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Moeslichatoen (2004) bahwa guru mengembangkan kemampuan bahasa anak dengan menggunakan media yang dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berbicara, mendengar, membaca dan menulis. Guru memberi kesempatan anak memperoleh pengalaman yang luas dalam mendengarkan dan berbicara.

Media pembelajaran diharapkan dapat merangsang kegiatan belajar seperti yang diungkapkan oleh Gane yang di kutip oleh Sadiman, dkk (1975) bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan sosial yang dapat merangsangnya untuk belajar. Media pembelajaran dapat memperluas penyajian pesan agar mudah dan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis/lisan belaka.

Menurut penelitian yang dilakukan Siti Masruroh (2009), bahwa siswa dapat menyerap ilmu melalui indra penglihatannya sebanyak 83 %, melalui indra pendengarannya 11 % dan melalui indra yang lainnya 6 %. Berarti dengan menggunakan media audio visual gerak (LCD), siswa dapat menyerap ilmu

sebanyak 94 % dari materi yang ditampilkan dengan perincian 83 % melalui indra penglihatannya dan 11 % melalui indra pendengarannya. Hal ini menunjukkan bahwa media audio visual gerak seperti LCD sangat baik digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Senada dengan penelitian yang lain menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual, di mana 11% dari yang dipelajari terjadi lewat indera pendengaran, sedangkan 83% lewat indera penglihatan. Disamping itu, dikemukakan bahwa kita hanya dapat mengingat 20% dari apa yang kita dengar, namun dapat mengingat 50% dari apa yang dilihat dan didengar (enstain.blogspot).

Adanya kemajuan teknologi, penemuan-penemuan baru dalam media pembelajaran salah satunya yaitu VCD interaktif. VCD interaktif adalah salah satu bentuk media pembelajaran berbasis komputer yang di dalamnya berisi gabungan teks, gambar, musik, suara dan animasi. VCD merupakan media yang sudah tidak asing lagi dan banyak di gunakan oleh masyarakat Indonesia. Media VCD interaktif sama halnya dengan media gambar dan dapat digunakan dalam pembelajaran yang memberikan kemudahan khususnya di TK. Hal ini di dukung oleh Nuriana (2007) bahwa “Penggunaan media VCD dapat digunakan sebagai alternatif pemilihan media pembelajaran yang cukup mudah untuk dilaksanakan.

Keterbatasan sarana dan prasarana disekolah menyebabkan media ini masih jarang di gunakan di sekolah-sekolah (taman kanak-kanak, dengan berbagai alasan sekolah-sekolah biasanya tidak menggunakan media ini dalam pembelajaran. Padahal penggunaan media sangat menarik bagi anak, karena pada

dasarnya anak menyukai gambar-gambar apalagi yang bentuknya audio visual selain menarik media ini juga mengandung nilai-nilai edukatif yang penggunaannya diharapkan dapat efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak.

Penggunaan media pembelajaran VCD interaktif dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk meningkatkan keterampilan berbicaranya. Anak yang melihat gambar-gambar, cerita, maupun permainan dalam media pembelajaran VCD interaktif merupakan salah satu media yang menyajikan pesan audio visual. Gambar yang menarik menarik perhatian anak akan langsung tertuju, sehingga akan menimbulkan suasana yang menyenangkan bagi anak. Gambar dan suara yang muncul membuat anak tidak cepat bosan, sehingga mendorong ia untuk mengetahui lebih jauh sekaligus merangsang niat minat mereka untuk belajar (Ermayani, 2009).

Media pembelajaran VCD interaktif sebagai salah satu media untuk menyampaikan pesan kepada anak, sehingga mempermudah menyampaikan materi kepada anak karena proses pembelajaran tidak membosankan. Eliawati (2005) mengemukakan bahwa salah satu fungsi media adalah untuk mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak pada anak, maka dengan digunakannya media pembelajaran VCD interaktif informasi-informasi yang anak diperjelas melalui gambar-gambar dan informasi yang dapat mengembangkan keterampilan berbicara anak.

Penulis melakukan penelitian di kelompok B RA.Anisa dikarenakan keterampilan berbicara anak kelompok B RA.Anisa tersebut masih harus

ditingkatkan. Berdasarkan observasi pendahuluan, pembelajarannya sebagian besar masih bersifat konvensional dan media yang digunakannya pun masih kurang bervariasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis memilih fokus penelitiannya pada “EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VCD INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK TAMAN KANAK-KANAK”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :
“Bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media pembelajaran VCD interaktif di RA. Annisa?”.

Permasalahan di atas dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian diantaranya :

1. Bagaimana kemampuan berbicara anak sebelum penggunaan media pembelajaran VCD interaktif?
2. Bagaimana kemampuan berbicara anak sesudah penggunaan media pembelajaran VCD interaktif?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran VCD interaktif?

C. Tujuan Masalah

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan kemampuan berbicara anak di RA. Annisa melalui penggunaan media pembelajaran VCD interaktif. Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan menjadi beberapa tujuan khusus sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan berbicara anak sebelum penggunaan media pembelajaran VCD interaktif.
2. Untuk mengetahui kemampuan berbicara anak sesudah penggunaan media pembelajaran VCD Interaktif.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dalam kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran VCD interaktif.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan dapat diperoleh manfaat yang dapat memperkaya konsep-konsep maupun prinsip-prinsip tentang kemampuan berbicara pada anak melalui penggunaan media pembelajaran VCD interaktif.

1. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media pembelajaran VCD interaktif.

2. Bagi Guru

Untuk peningkatan pemahaman guru tentang pentingnya meningkatkan kemampuan berbicara anak sejak usia dini melalui penerapan penggunaan media pembelajaran VCD interaktif dan menjadi masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara anak.

E. Asumsi

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan beberapa anggapan dasar sebagai berikut :

1. Kemampuan berbahasa sangat penting, mengingat bahasa adalah kemampuan manusia yang utama. Dimana manusia dapat berinteraksi dan menjalin hubungan sosial dengan sempurna.
2. Upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran VCD interaktif.
3. Usia TK merupakan saat berkembang pesatnya penguasaan tugas pokok dalam berbicara, yaitu meningkatkan kosa kata, menguasai pengucapan kata dan menggabungkan kata menjadi kalimat.
4. Media pembelajaran VCD interaktif menampilkan gabungan teks, gambar, musik, suara dan animasi, dimana penggabungan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih baik di bandingkan dengan menggunakan media lain.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiono, 2008). Dalam penelitian ini terdapat Hipotesis Nol (H_0) yang merupakan sebuah hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan, korelasi, pengaruh. Hipotesis Alternatif (H_a), merupakan hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan, korelasi dan pengaruh.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berbicara anak taman kanak-kanak sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran VCD interaktif.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berbicara anak taman kanak-kanak sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran VCD interaktif.

G. Definisi Operasional

1. Media pembelajaran VCD Interaktif

Media pembelajaran VCD interaktif merupakan sesuatu media yang berbentuk audio visual didalamnya terdapat suatu tayangan yang dapat dilihat dan didengarkan langsung oleh anak. Guru memperlihatkan tayangan dalam media pembelajaran VCD interaktif tersebut kepada anak, dan menceritakan gambar-gambar yang terdapat dalam tayangan VCD tersebut. Anak mencoba menceritakan kembali apa yang ia lihat dan ketahui setelah melihat tayangan tersebut.

Media pembelajaran VCD interaktif ini merupakan VCD ke-11 dari rangkaian seri BOLALA (cerdas, kreatif, mandiri). VCD ini berjudul “Sehat Makananku Segar Minumanku” dalam VCD ini menceritakan tentang Bolala yang ingin mengajak teman-teman untuk mengenal lebih dekat tentang makanan yang mengandung nutrisi (Protein, Karbohidrat, Kalsium, sayur-sayuran dan buah-buahan) dan minuman.

Media pembelajaran VCD interaktif ini berbagai macam kegiatan yaitu interaktif asik, cerita, aku tahu, arena bermain, dan pandai berbahasa. VCD ini diperuntukkan untuk anak usia 3-5 tahun dan diproduksi oleh PT. Akal interaktif.

2. Kemampuan berbicara

Kemampuan berbicara adalah kemampuan yang harus dimiliki anak TK dalam mengucapkan kata atau bunyi serta mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaannya kepada orang lain.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock (1990:185) tentang tugas utama dalam belajar berbicara, adalah anak mampu mengembangkan kosakata, belajar mengucapkan kata, dan membentuk kalimat.

Selain itu, anak juga dapat berkomunikasi secara lisan dengan lafal yang benar, mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa, serta memahami kata dan kalimat secara sederhana untuk mengkomunikasikannya.

H. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengertian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian eksperimental karena ingin melihat variabel sebab dan variabel akibat yaitu pengaruh penggunaan media pembelajaran VCD interaktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui rancangan ekperimental.

Metode penelitian yang digunakan yaitu Pra-eksperimen dengan rancangan Pre-test dan Pos-test satu kelompok atau One-Group Pre test-Post test Design.

Adapun rancangan penelitiannya sebagai berikut :

Tabel 1.1
One-group pretest-postes design.

O1	X	O2
√	√	√

Keterangan :

O1: pre-test sebelum diberi perlakuan

X : perlakuan, dalam hal ini penggunaan media pembelajaran VCD interaktif

O2: post-test sesudah diberikan perlakuan

Dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O1) disebut pre-test, dan observasi sesudah eksperimen (O2) disebut post-test. Perbedaan antara O1 dan O2 yaitu $O2-O1$ diasumsikan merupakan efek dari treatment atau eksperimen Sugiyono (2008: 111).

Variabel adalah konsep yang telah dioprasionalkan, sehingga dapat diamati dan dapat di ukur serta dapat terlihat adanya variasi.

Variabel bebas (*Independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), (Sugiyono, 2008). Penelitian ini variabel bebasnya adalah penggunaan media pembelajaran VCD interaktif yang disebut sebagai suatu perlakuan.

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008). Variabel terikat dari pada penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berbicara anak Taman Kanak-kanak.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008).

Populasi dalam dalam penelitian ini adalah siswa-siswi RA.Annisa dengan jumlah 11 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel non random sampling /*non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2008), dimana teknik sampel dalam penelitian ini termasuk teknik sampel jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Bertolak pada teori tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelompok B dengan jumlah sampel 11 orang.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengukur skor keterampilan berbicara anak sebelum (O1) dan setelah perlakuan (O2) yang diberikan pada sejumlah sampel. Angka keterampilan berbicara anak tersebut diperoleh melalui observasi guru kelas dengan melalui pengisian lembar ceklis berdasarkan indikator - indikator yang telah disebutkan dalam definisi oprasional, kemudian diperoleh rata-rata angka keterampilan berbicara anak baik pada sebelum perlakuan (O1) dan (O2) setelah perlakuan. Sedangkan perlakuan terhadap penggunaan media pembelajaran VCD interaktif disini berupa VCD interaktif untuk anak usia Taman Kanak-kanak dengan syarat memenuhi kriteria indikator-indikator yang telah diungkapkan dalam definisi oprasional.

J. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA.Annisa yang berlokasi di JL.Raya Pasar Lama No.35 RT.02/RW.02, Desa Cililin, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat 40562. Kurang lebih 200 meter dari JL.Raya Alun-alun Cililin. Di sebelah Utara berbatasan dengan tanah penduduk (sawah) dan sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk, sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk dan di sebelah Barat berdasarkan dengan perumahan penduduk.

